

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep Laba dan Pertumbuhan Laba

Menurut Ade dan Sri Fitri (2013) Laba (Income – juga disebut Earnings atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angkakeuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (Expenses).

Menurut Themin (2012) Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Laba akuntansi adalah selisih antara pendapatan yang direalisasikan dalam satu periode akuntansi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi tersebut, Harahap (2011).

Pada dasarnya terdapat tiga konsep laba yang umum digunakan dalam ekonomi. Konsep laba tersebut adalah :

1. *Psychic Income*, menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real Income*, menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan cost of living.
3. *Money Income*, menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*). Ketiga konsep tersebut sama pentingnya untuk mengukur perolehan laba, meskipun *physic income* lebih sulit diterapkan karena kepuasan tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat diukur dengan menggunakan *real income*.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba perusahaan, Amalia (2013)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki keadaan *financial* yang baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan yaitu dengan adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa pihakpihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya, Ade dan Sri Fitri (2013).

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara memperoleh informasi dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan Sari (2015). Menurut Riyanto (2011) dalam mengadakan analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 macam cara perbandingan yaitu dengan membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan dapat diketahui dengan melihat perubahan rasio dari tahun ke tahun. Cara kedua yaitu Membandingkan rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan / *company ratio*) dengan rasio serupa dari perusahaan lain yang berada di bidang industri sejenis) untuk waktu yang sama. Rasio perusahaan dibandingkan dengan rasio industri dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-

rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak di bawah rata-rata (*below average*).

Dalam penelitian ini ada 5 rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, Kasmir (2014). Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, Sudana (2011). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, Toto Prihadi (2019). Rasio nilai pasar digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada periode tertentu. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya, Fahmi (2012).

2.1.3 Current ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar merupakan utang yang jangka waktu pelunasannya selama 1 tahun. *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset lancar perusahaan dapat membiayai kewajiban lancarnya, Toto Prihadi (2019). Semakin tinggi angka rasio semakin baik bagi perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancarnya untuk membiayai utang lancarnya. Tetapi hal ini bukan berarti asset lancar perusahaan dapat menutupi seluruh utang lancarnya, melainkan hanya mengukur seberapa cukup asset lancar menutupi utang lancar.

Perhitungan *Current Asset* menggunakan data ukuran akhir tahun.

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{current asset}}{\text{current ratio}}$$

Gambar 2.1

2.1.4 Debt to Asset Ratio

Menurut Sari (2015) *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, Kasmir (2014). Pengertian *debt to assets ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimilikinya. Apabila hasil dari *debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Rumus untuk menghitung *Debt to asset ratio* adalah :

$$\text{Debt to asset ratio} : \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

Gambar 2.2

2.1.5 Inventory Turnover

Persediaan merupakan aset lancar perusahaan. *Inventory turnover* merupakan indikasi perusahaan menyediakan persediaan dalam mendukung tercapainya target penjualan. Dengan kata lain *Inventory turnover* merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan barang yang dijual diadakan kembali dalam satu periode akuntansi. *Inventory turnover* menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menjual produknya dan seberapa baik perputaran barang, Toto Prihadi (2019). *Inventory turnover* dihitung dengan membandingkan nilai penjualan dan rata rata persediaan.

Nilai penjualan yang digunakan tidak boleh mengandung unsur laba, karena di neraca keuangan persediaan dicatat atas dasar *cost*. Artinya tidak terdapat unsur *margin* dalam nilai persediaan. Sementara penjualan yang terjadi dicatat atas dasar *cost* ditambah dengan dengan *margin*. Apabila nilai penjualan digunakan untuk menghitung rasio aktifitas akan terjadi ketidaksepadanan. Oleh karena itu nilai penjualan yang digunakan adalah harga pokok penjualan atau *Cost of Goods Sold*.

Rata – rata persediaan merupakan jumlah persediaan awal dan persediaan akhir yang dibagi dua. Sehingga diperoleh rumus

$$\text{Inventory turnover} : \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

Gambar 2.3

2.1.6 Operating Profit Margin

Menurut Amalia (2013) *operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Operating profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Perusahaan dapat menggunakan rasio *operating profit margin* untuk mengukur kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan laba operasi dan penjualan bersih selama periode tertentu. Sedangkan laba operasi dalam *operating profit margin* adalah laba bersih sebelum pajak dan bunga. *Operating profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Operating profit margin} : \frac{\text{net profit before tax}}{\text{sales}}$$

Gambar 2.4

2.1.7 Price Earning Ratio

Rasio ini menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan earning per share. Angka rasio ini digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (earning power) di masa datang.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah, cenderung memiliki PER yang rendah pula, Toto Prihadi (2019).

Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* yaitu tingkat pertumbuhan laba dan *divident payout rate*. Saat tingkat pertumbuhan laba semakin tinggi, maka nilai *price earning ratio* juga akan naik. Kemudian untuk nilai *divident payout ratio* akan dihitung melalui perbandingan antara pertumbuhan dividen per saham pada pertumbuhan laba per sahamnya. *Price earning ratio*

dihitung dengan membagikan harga saham dengan earning per share. Jadi untuk setiap lembar sahamnya, *price earning ratio* dapat mengindikasikan harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu tahun. Oleh karena itu maka dapat diperoleh rumus

$$Price\ earning\ ratio : \frac{stock\ price}{earing\ per\ share}$$

Gambar 2.5

2.2 Kajian Empiris

Telah dilakukan juga peneltian terkait dengan variabel serupa oleh penelti sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Dan telah dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Kajian Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
1.	Kenn Ndubuisi, Juliet, Onjema Ji (2016)	The effect between financial ratios and profit growth in Africa non financial firm	Financial leverage, total debt capital ratio, debt to asset ratio, long term debt to capital ratio, dan debt to equity ratio	Analisa regresi berganda	Fianancial leverage berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Total debt capital ratio, debt to asset ratio, dan long term debt to capital ratio, debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
2.	Heri Sutanto dan Nur Kholis (2016)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan profitabilitas perbankan Indonesia	CAR, CR, NPL, NIM, LDR, BOPO	Statistik deskriptif, uji asuski klasik, analisis regresi berganda, uji hiotesis, dan uji koefisien determinan.	CAR, NPL, NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CR, LDR, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Variabel NIM berpengaruh dominan terhadap ROA. CAR, CR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
3.	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dagang di Indonesia yang terdaftar di BEI	<i>Total asset turnover, fixed asset turnover, inventory turnover, current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio</i>	Uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji determinasi.	<i>Total asset turnover, fixed asset turnover, dan inventory turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Current ratio, debt to asset ratio, dan debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
4.	Nur Amalia (2013)	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<i>Current ratio, leverage ratio, inventory turnover, operating profit margin, dan price earning ratio.</i>	Uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.	<i>Current ratio dan operating profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
4.					<i>Current ratio, inventory turnover, dan price earning ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
5.	Dra. Insaniah Laili Khatmi Safitri (2016)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sector industri konsumsi yang terdaftar di BEI	<i>Debt to asset ratio, net profit margin, inventory turn over, dan return on equity</i>	Uji asumsi klasik, uji validitas dan reabilitas, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.	<i>Debt to asset ratio dan inventory turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit margin dan return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
6.	Moh Heikal, Muammar Khadafi, dan Ainatul Ummah (2014)	<i>The influence of return on asset, return on equity, net profit margin, debt equity ratio, and current ratio against corporate profit growth in automotive stock exchange.</i>	<i>return on asset, return on equity, net profit margin, debt equity ratio, dan current ratio</i>	Regresi linear berganda dan uji asumsi klasik	<i>Return on asset, return on equity, dan net profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Debt equity ratio dan current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</i>
7.	Thalita Nathaniela dan Nugi Muhammad (2020)	<i>Profit Growth: impact of net Profit margin, gross profit margin, and total asset turnover</i>	<i>Netprofit margin, gross profit margin, dan total asset turnover</i>	Regresi linear berganda	<i>Net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Gross profit margin dan total asset turnover tidak berpengaruh</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
8.	Dhani Lia Gustia dan Andhi Wijayanto (2015)	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.	<i>Current ratio, total asset turnover, debt ratio, dan return on asset</i>	Analisis regresi berganda.	<i>Current ratio</i> dan <i>debt ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. <i>Total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. <i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.
9.	Luluk Muhifatul Ifada dan Tiara Puspita Sari (2016)	Analisis rasio keuangan terhadap perubahan laba.	<i>Current ratio, debt to asset ratio, debt equity ratio, total asset turnover, operating profit margin, dan net profit margin.</i>	Analisis regresi linear berganda.	<i>Current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, operating profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
9					perubahan laba. <i>Debt equity ratio</i> dan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
10.	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	<i>Current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, dan return on asset.</i>	Uji statistik deskriptif, asumsi klasik, multikolinear, autokolerasi, dan analisis regresi.	<i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Current ratio, debt to asset ratio, dan total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
11.	Ovidiu Andrei (2019)	<i>Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector - A competitive approach using a DuPontbased analysis</i>	<i>Total asset turnover dan price earning ratio</i>	Analisis regresi linear berganda	<i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, <i>price earning ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.
12.	Dursun Delen, Cemil Kuzey, Ali Uyar (2013)	<i>Measuring firm performance using financial ratios: A decision tree approach</i>	CHAID, C5.0, QUEST C&RT	Analisis sensitivitas berbasis fusi, analisis faktor eksplorasi (EFA), metode prediksi pemodelan.	Algoritma pohon keputusan CHAID dan C5.0 menghasilkan prediksi terbaik ketepatan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
12.					Earnings Before Taxto-Equity Ratio dan Net Profit Margin adalah dua variabel terpenting.
13.	Carlos Omar, Magdy No guera, Susan White (2015)	<i>Financial ratios used by equity Analysts in Mexico and stock returns Razon es financieras usadas por analistas del mercado de capital en Méxicoy rendimiento de acciones</i>	Rasio keuangan	Analisis regresi panel	Estimasi rasio keuangan yang paling disukai oleh analis ekuitas memiliki kekuatan prediksi pada return saham 1 tahun masa depan. Kami tidak menemukan bukti kekuatan prediksi pada pengembalian saham 2 tahun.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
14.	WeiXu, ZhiXiao, XinDang, DaoliYang, (2014)	Financial ratio selection for business failure prediction using soft set theory (NSS)	<i>Working capital/total asset, Market value equity/total debt, Sales/total asset, Retained earnings/total asset, Current ratio, Cash flow/total debt, Debt ratio, Nocredit interval, dan Earnings before interest and taxes/total asset.</i>	Analisis regresi logistic statistik	Berdasarkan hasil uji dengan metode soft set atau (NSS), kesembilan rasio keuangan tersebut berpengaruh dalam memprediksi kegagalan bisnis.
15.	ShaonanTi an, dan YanYu (2017)	<i>Financial Ratios and bankruptcy predictions: An international evidence</i>	<i>Retained Earning/Total Asset, Total Debt/Total Asset dan Current Liability/Sales</i>	LASSO adaptif (penyusutan dan pemilihan operator paling tidak absolut), dan z-score altman	Model yang menggunakan tiga rasio keuangan tersebut menunjukkan prediktabilitas yang kuat dalam meramalkan default perusahaan.

No.	Nama peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisa	Hasil Penelitian
15.					Untuk pasar Jepang, model dengan variabel adaptif LASSO yang dipilih menunjukkan kekuatan prediksi outof-sample yang superior atas model Zscore Altman.

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diperoleh berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran dan tinjauan teori adalah sebagai berikut ;

2.3.1 Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio menggambarkan seberapa besar aset lancar mampu menutupi utang perusahaan, maka semakin tinggi *current ratio* akan semakin baik bagi perusahaan karena berarti perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya. Tetapi jika angka *current ratio* terlalu tinggi hal ini dapat mencerminkan adanya persediaan yang menumpuk, yang seharusnya apabila persediaan tersebut dapat terjual akan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga diharapkan *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh teori dari beberapa ahli dan penelitian sebelumnya.

Menurut Toto Prihadi (2019) semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya. Namun, menurut Sari (2013) suatu rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Dalam penelitian sebelumnya juga telah diteliti pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Dhani Lia Gustia dan Andhi Wijayanto (2015) dengan judul Analisa rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba, *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian di atas dapat diturunkan hipotesis :

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.3.2 pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to asset ratio mencerminkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, maka semakin besar angka rasio ini akan mencerminkan perusahaan memiliki semakin banyak utang. Apabila aset perusahaan banyak dibiayai oleh utang maka hasil keuntungan yang dihasilkan dari aset tersebut juga akan berkurang untuk membiayai utangnya. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh teori dari beberapa ahli dan penelitian sebelumnya.

Menurut Sudana (2011) semakin besar nilai *debt to asset ratio* maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Menurut Sari (2013) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Menurut Kasmir (2014), apabila *debt to asset ratio* tinggi artinya semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut penelitian oleh Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka dapat dibuat hipotesis

H2 : *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

2.3.3 Pengaruh *inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba

Perputaran persediaan barang yang tinggi terjadi karena penjualan barang yang cepat. Semakin cepat barang terjual maka akan semakin tinggi juga tingkat penjualan, sehingga hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan yang meningkat. Nilai rasio yang tinggi mencerminkan perputaran persediaan yang baik yang dapat berdampak pada tingkat penjualan dan tingkat laba. Dalam penelitian ini diperkirakan *inventory turnover* akan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh teori dari beberapa ahli dan penelitian sebelumnya.

Inventory turnover (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu periode hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan yang baik. Sehingga persediaan yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda miss-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif, Sari (2013). Menurut penelitian dari Dra. Insaniah Laili Khatmi Safitri (2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pangan Indonesia yang Terdaftar di BEI”. *Inventory turnover* berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dibuat hipotesis :

H3 : *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.3.4 Pengaruh *operating profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Operating profit margin mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Semakin tinggi angka rasio ini maka akan mencerminkan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi pula. Sehingga diharapkan *operating profit margin* dapat berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh teori dari beberapa ahli dan penelitian sebelumnya.

Menurut Toto Prihadi (2019), *Operating profit margin* menunjukkan tingkat laba yang tidak dipengaruhi oleh struktur modal, keputusan investasi di surat berharga, dan tingkat pajak. *Operating profit margin* merupakan indikator utama perusahaan dalam mencapai laba perusahaan. *Operating profit margin* mencerminkan nilai laba

perusahaan sebelum dipotong oleh biaya lainnya seperti pajak. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Nur Amalia (2013) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode (2008 – 2011)”. dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga dapat dibuat hipotesis :

H4 : *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.3.5 Pengaruh *price earning ratio* terhadap pertumbuhan laba

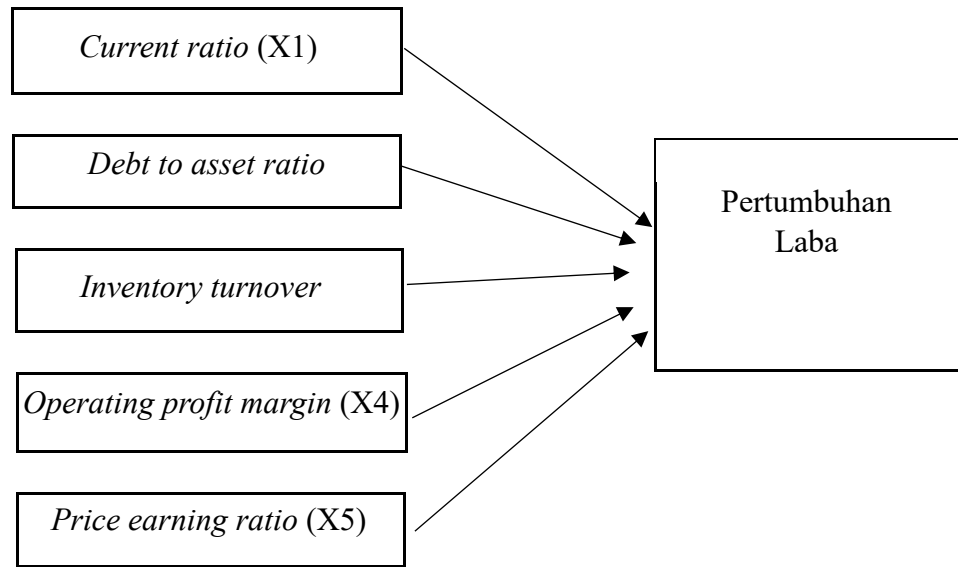
Price earning ratio mencerminkan apresiasi pasar dalam menghargai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencakup angka penjualan, laba perusahaan, dan asset perusahaan. Dengan mengetahui nilai *price earning ratio*, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Oleh karena itu semakin tinggi angka *price earning ratio* maka, akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan dari *price earning ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh teori dari beberapa ahli dan penelitian sebelumnya.

Menurut Hery (2016), semakin tinggi *price earning ratio*, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. semakin tinggi *price earning ratio* semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan. Apabila harga per lembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat, maka *price earning ratio* juga meningkat dan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Menurut Amalia (2013) *Price earning ratio* yang tinggi biasanya mencerminkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan kemungkinan pertumbuhan laba. *Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis:

H5 : *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

2.4 Kerangka Berpikir



Sumber : Nur Amalia (2013)

Gambar 2.6 kerangka pemikiran